

# Dampak Keberadaan Wisata Permandian Air Lokal Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan

Aeso\*, Kartomo, Muhammad Syaiful  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka  
e-mail: [\\*laaeso827@gmail.com](mailto:*laaeso827@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak wisata permandian air loka terhadap ekonomi masyarakat Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian wisata permandian air loka Desa Kaimbulawa, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dianalisis menggunakan deskriptif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadirnya wisata permandian air loka memberikan dampak pada masyarakat Desa Kaimbulawa terhadap dampak ekonomi langsung, yaitu: Peluang kerja untuk masyarakat yang terserap/bekerja di wisata permandian air loka yaitu sebanyak 9 jiwa dan pendapatan para pekerja meningkat sebesar 219%. Peluang UMKM untuk masyarakat yang membuka usaha atau menjual dengan jarak 1 km dari wisata permandian air loka yaitu sebanyak 7 jiwa dan pendapatan para pelaku UMKM meningkat sebesar 58%. Dan Pendapatan Asli Desa (PADes), pendapatan wisata permandian air loka yang diberikan untuk PADes pada tahun 2022-2023 yaitu sebesar Rp 6.790.000 (2,93%).

**Kata kunci**— Ekonomi Lokal, UMKM, Pariwisata

## Abstract

*This research aims to determine the impact of local water bathing tourism on the economy of the people of Kaimbulawa Village, Siompu District, South Buton Regency. This research method uses qualitative methods. Research location for local water bathing tourism, Kaimbulawa Village, Siompu District, South Buton Regency. Data sources are primary data and secondary data. Analyzed using descriptive with interactive models. The results of this research show that the presence of local water bathing tourism has had an impact on the people of Kaimbulawa Village with direct economic impacts, namely: Job opportunities for people who are absorbed/working in local water bathing tourism are 9 people and workers' income has increased by 219%. MSME opportunities for people who open businesses or sell within 1 km of local water bathing tourism are as many as 7 people and the income of MSME actors increases by 58%. And Original Village Income (PADes), local water bathing tourism income given to PADes in 2022-2023 is IDR 6,790,000 (2.93%).*

**Keywords**— Local Economy, MSME, Tourism

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, dilihat memiliki banyak potensi kekayaan alam melimpah yang telah dikembangkan pemerintah untuk

pembangunan di sektor pariwisata secara maksimal. Menurut (yoeti, 2008) mengungkapkan pemilihan sektor pariwisata sebagai salah satu alternatif permasalahan menuntaskan kemiskinan cukup beralasan [1]. Pembangunan pariwisata berperan penting

dalam memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional dan mendorong pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat kecil di pedesaan. Pembangunan pariwisata mendorong timbulnya berbagai aktivitas masyarakat yang bisa dapat menambah pendapatan masyarakat lokal. Tiga keuntungan yang dapat di peroleh dengan adanya pembangunan pariwisata, yaitu: pertama akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerja cukup besar. Ketiga akan mendorong munculnya usaha wiraswasta yang bergerak di bidang industri dan perdagangan (Hardanti, 2015) [2].

Salah satu daerah Indonesia yang berpotensi pariwisata adalah Kabupaten Buton Selatan. Buton Selatan yang letak geografisnya terdiri beberapa pulau yang terpisah dari Ibu Kota Buton Selatan, seperti: Pulau Kadatua, Pulau Siompu, dan Pulau Batu Atas yang besar potensinya untuk dikembangkan pariwisata, dimana keindahan alam dan panorama yang begitu unik banyak ditemui di Buton Selatan. Salah satu objek wisata di Buton Selatan adalah wisata permandian air loka yang berlokasi di pulau Siompu bagian timur tepatnya Desa Kaimbulawa.

Sebelum dibangunnya wisata permandian air loka dulunya di kenal dengan nama *yoe loka* merupakan tempat Masyarakat mengambil air untuk mandi, mencuci pakaian, tempat berlabuhnya kapal dan perahu para nelayan. Kemudian Pemerintah Desa alih fungsikan sebagai wisata dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa, namun banyak masyarakat menolak untuk dibangun karena tempat wisata dengan alasan jika dibangun wisata aktifitas masyarakat akan terganggu dengan para wisatawan saat berkunjung ditempat ini. Melalui sosialisasi Kepala Desa Kaimbulawa mengungkapkan jika wisata permandian air loka dibangun, aktifitas masyarakat dijamin tidak akan terganggu seperti mengambil air dan mencuci pakaian, setelah itu akan dibangun lokasi baru untuk tempat berlabuhnya kapal dan perahu nelayan. Serta meyakinkan pada masyarakat bahwa pariwisata dapat meningkatkan perekonomian sebuah Desa dan dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kontribusi langsung oleh masyarakat yaitu bekerja di tempat wisata permandian air loka.

Wisata permandian air loka adalah sebuah objek wisata yang terletak diujung kampung dapat di tempuh 10 menit dari Desa Kaimbulawa dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4. Keindahan alam di sekitaran wisata yang begitu unik dan salah satu daya tarik wisata ini yaitu fosil tulang tengkorak Labolontio yang bersejarah banyak menarik perhatian para wisatawan saat berkunjung ditempat ini. Dengan mempertimbangan posisi geografisnya sangat potensial membuat Pemerintah Desa berinisiatif menginvestasikan sebagian Dana Desa disektor pariwisata untuk mengembangkan potensi-potensi alam yang dimiliki untuk dikelola secara efektif dan efisien. Dikarenakan pariwisata juga dinggap dapat menguntungkan dan dikembangkan sebagai aset Desa, kemudian dapat memberikan nilai tambah mamfaat dan menghasilkan produktifitas yang tinggi serta pariwisata sangat menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat setempat.

Wisata permandian air loka dibangun pada tahun 2021 lalu yang sekarang masih proses pengembangan. Pemerintah Desa berharap bahwa dengan adanya pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan banyak menyerap tenaga kerja serta peluang untuk membuka usaha untuk mengurangi angka kemiskinan dan tingkat pengangguran. Pembangunan wisata permandian air loka di Desa Kaimbulawa sangat disambut baik oleh masyarakat setempat dimana hadirnya wisata ini memberikan dampak yaitu dampak ekonomi masyarakat baik dampak langsung maupun dampak tidak langsung. Hadirnya wisata permandian air loka banyak terjadi kegiatan ekonomi disekitaran objek wisata, yaitu seperti pelayan tiket masuk ke obyek wisata, pemandu sekitaran wisata, petugas kebersihan sekitaran wisata, dan pelaku UMKM sekitaran wisata Sehingga banyak peluang kerja untuk masyarakat Desa Kaimbulawa. Tetapi disamping itu, ada kegiatan ekonomi masyarakat lokal yang mulai hilang yaitu para nelayan hal ini disebabkan oleh pembangunan pariwisata. Hadirnya wisata permandian air loka di Desa Kaimbulawa berdampak terhadap ekonomi masyarakat Desa Kaimbulawa. Oleh

karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Keberadaan Wisata Permandian Air Loka Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di wisata permandian air loka Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu dampak wisata permandian air loka terhadap masyarakat Desa Kaimbulawa dari dampak ekonomi langsung. Sumber data yaitu Data primer dan Data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi terhadap lokasi penelitian, wawancara kepada para informan, dan dokumentasi. Penelitian ini diolah dan dianalisis secara deskriptif, pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Dampak Keberadaan Wisata Permandian Air Loka Terhadap Ekonomi Masyarakat

Wisata permandian air loka merupakan unit usaha yang dibangun dan dijalankan oleh pemerintah Desa yang diperuntukan kepada masyarakat. Wisata permandian air loka mulai beroperasi sejak tahun 2022 lalu. Dengan keberadaan wisata permandian air loka harapan pemerintah Desa dapat membuka lapangan pekerjaan, mendongkrak pendapatan pelaku UMKM dan dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Kaimbulawa. Adanya objek wisata permandian air loka membawa dampak dalam bidang ekonomi bagi masyarakat. Peneliti ingin mengetahui dampak keberadaan wisata permandian air loka terhadap ekonomi masyarakat Desa Kaimbulawa, dari dampak ekonomi langsung dan dampak ekonomi tidak langsung. Dampak ekonomi langsung seperti terbukanya peluang kerja bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, tertariknya para pelaku UMKM untuk membuka usaha sekitaran objek wisata,

selain itu meningkatkan pendapatan asli Desa melalui biaya retribusi wisata.

#### a. Peluang Kerja

Hadirnya pariwisata di Desa Kaimbulawa memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal untuk memperoleh atau meningkatkan pendapatan. Dimana masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap atau belum memiliki pekerjaan sama sekali dengan hadirnya pariwisata masyarakat dapat bekerja di wisata permandian air loka. Semenjak wisata permandian air loka beroperasi pada tahun 2022 lalu telah menyerap beberapa tenaga kerja yaitu sebanyak 9 jiwa diantaranya 5 jiwa sebagai pengelola wisata, 2 jiwa penjaga tiket wisata, dan 2 jiwa petugas kebersihan wisata. Sebelumnya masyarakat hanya sebagai ibu rumah tangga, honorer dan pengangguran, Setelah hadirnya wisata masyarakat dapat bekerja di wisata permandian air loka sesuai lowongan pekerjaan yang tersedia. Masyarakat dapat bekerja di wisata permandian air loka tanpa mengganggu pekerjaan atau aktivitas sebelumnya. Yuliarsi (2019) mengungkapkan bahwa sebelumnya adanya wisata umumnya masyarakat bekerja hanya sebagai petani dan nelayan namun setelah adanya wisata masyarakat dapat bekerja didalam wisata [3].

Tabel 1 Pendapatan Keseluruhan Pengelola Dan Pekerja Sebelum Dan Sesudah Adanya Wisata Permandian Air Loka

| No | Dampak Pariwisata   | Pendapatan Keseluruhan (Rp) | Pendapatan Rata-Rata (Rp) |
|----|---------------------|-----------------------------|---------------------------|
| 1  | Pendapatan Sebelum  | 1.750.000                   | 194.444                   |
| 2  | Pendapatan Sesudah  | 8.850.000                   | 983.333                   |
| 3  | Selisih Pendapatan  | 17.600.000                  |                           |
| 4  | Persentase Kenaikan | 219%                        |                           |

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa pendapatan keseluruhan pengelola dan pekerja sebelum adanya wisata yaitu sebesar Rp1.750.000 dan setelah adanya wisata pendapatan pengelola pekerja meningkat sebesar Rp8.850.000 per bulan, hal disebabkan karena sebelum adanya wisata pengelola dan bekerja hanya bekerja sebagai honorer, ibu

rumag tangga dan bahkan ada beberapa pekerja yang tidak memiliki pendapatan dan setelah adanya wisata dapat bekerja sebagai pengelola, penjaga tiket wisata, dan petugas kebersihan. pendapatan rata-rata pengelola dan pekerja sebelum adanya wisata yaitu sebesar Rp194.444 setelah adanya wisata pendapatan rata-rata pengelola dan pekerja yaitu sebesar Rp983.333 per bulan. Jumlah keseluruhan perbandingan pendapatan pengelola dan pekerja sebelum dan sesudah adanya wisata yaitu sebesar Rp7.100.000 dan persentase kenaikan pendapatan pengelola dan pekerja yaitu (219%).

Masyarakat yang bekerja/terserap didalam wisata dapat memperoleh dan meningkatkan pendapatannya. keberadaan wisata permandian air loka telah menyerap beberapa tenaga kerja, tetapi masih jauh dari harapan pemerintah Desa untuk mengurangi angka pengangguran di Desa Kaimbulawa karena saat ini yang bekerja/terserap di wisata hanya berjumlah 9 jiwa sehingga wisata permandian air loka belum memberikan dampak yang besar terhadap peluang kerja bagi masyarakat lokal. Pemerintah Desa terus berupaya dalam mengembangkan dan mempercepat pembangunan wisata dengan dilakukan beberapa perencanaan, yaitu pada tahun 2022 dilakukan pembangunan tangga menuju puncak tengkorak La Bolontio, pada tahun 2023 dilakukan penambahan gazebo, pada tahun 2024 akan dilakukan pembangunan kolam renang dan seluncuran, perencanaan pembangunan selanjutnya dibahas dalam rapat tahunan pemerintah Desa dan pengelola wisata. Pemerintah dan pengelola wisaa terus melakukan mengembangkan wisata permandian air loka agar jumlah wisatawan yang berkunjung bertambah sehingga banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Kaimbulawa.

**b. Peluang UMKM Sekitaran Wisata**

Kehadiran wisata permandian air loka di Desa Kaimbulawa memberikan peluang berusaha bagi masyarakat terutama pelaku usaha Mikro Kecil Menengah yang dapat meningkatkan pendapatan. Semenjak wisata permandian air loka beroperasi pada tahun 2022 lalu beberapa pelaku UMKM pendapatannya meningkat dengan cepat terutama yang membuka usaha 1 km dari wisata permandian air loka yaitu sebanyak 7

jiwa, memiliki jenis usaha yang sama yaitu toko sembako. Dapat dilihat pada tabel pendapatan keseluruhan pelaku UMKM sebelum dan sesudah adanya wisata permandian air loka sebagai berikut:

Tabel 2 Pendapatan Keseluruhan Pelaku UMKM Sebelum Dan Sesudah Adanya Wisata Permandian Air Loka

| No | Dampak Pariwisata   | Pendapatan Keseluruhan (Rp) | Pendapatan Rata-Rata (Rp) |
|----|---------------------|-----------------------------|---------------------------|
| 1  | Pendapatan Sebelum  | 36.100.000                  | 5.157.142                 |
| 2  | Pendapatan Sesudah  | 54.600.000                  | 7.800.000                 |
| 3  | Selisih Pendapatan  | 17.600.000                  |                           |
| 4  | Persentase Kenaikan | 58 %                        |                           |

*Sumber: Data primer diolah 2024*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pendapatan keseluruhan pelaku UMKM yang membuka usaha 1 km dari wisata permandian air loka yaitu pendapatan keseluruhan pelaku UMKM sebelum adanya wisata yaitu sebesar Rp36.100.000 dan setelah adanya wisata pendapatan keseluruhan pelaku UMKM meningkat sebesar Rp54.600.000 per bulan. Pendapatan rata-rata pelaku UMKM sebelum adanya wisata yaitu sebesar Rp5.157.142 dan setelah adanya wisata pendapatan rata-rata pelaku UMKM meningkat sebesar Rp7.800.000 per bulan. Untuk selisih pendapatan keseluruhan pelaku UMKM sebelum dan sesudah adanya wisata yaitu sebesar Rp17.600.000 per bulan dan persentase kenaikan pendapatan pelaku UMKM yaitu sebesar (58%). Pendapatan pelaku UMKM yang membuka usaha sekitaran wisata semuanya meningkat disebabkan karena sebelumnya hanya menjual sembako atau kebutuhan pokok saja setelah adanya wisata para pelaku UMKM menambah barang dagangannya seperti berbagai makanan ringan dan berbagai minuman botol dan untuk harganya juga ikut naik, selain itu setelah adanya wisata konsumen atau pembeli bukan hanya masyarakat lokal saja tetapi juga wisatawan yang berkunjung di wisata permandian air loka.

Keberadaan wisata permandian air loka telah berdampak terhadap pelaku UMKM yang membuka usaha di sekitaran wisata,

tetapi belum memberikan dampak begitu besar terhadap masyarakat Desa Kaimbulawa karena yang membuka usaha 1 km dari area wisata permandian air loka hanya berjumlah 7 jiwa dari sekian masyarakat Desa Kaimbulawa. Wulansari dan Yulistiyono (2021) mengungkapkan bahwa keberadaan Desa Wisata Kemantren secara nyata memberikan dampak terhadap masyarakat lokal terutama yang membuka usaha di objek Desa Wisata Kemantren. Tetapi belum seluruhnya masyarakat bekerja atau membuka usaha di Desa wisata kemantren [4].

Pemerintah melakukan upaya untuk mendorong masyarakat agar dapat membuka usaha sekitaran wisata yaitu pemerintah melakukan program pelatihan dan edukasi yaitu menyediakan pelatihan pada masyarakat tentang kewirausahaan dan manajemen usaha, pemerintah melakukan fasilitas pembiayaan yaitu memberikan bantuan hibah kepada masyarakat yang ingin membuka usaha sebagai modal awal, dan pemerintah melakukan penyederhanaan regulasi yaitu untuk mempermudah proses perizinan masyarakat yang membuka usaha dikawasan wisata. masyarakat yang ingin membuka usaha sebagai modal awal, dan pemerintah melakukan penyederhanaan regulasi yaitu untuk mempermudah proses perizinan masyarakat yang membuka usaha dikawasan wisata.

### c. Pendapatan Asli Desa (PADes)

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pendapatan asli Desa (PADes) merupakan pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala Desa. Pendapatan asli Desa terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya, gotong royong dan lain-lain pendapatan asli Desa (PADes) [5].

Pemerintah Desa menginvestasikan sebagian dana Desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Kaimbulawa, salah satunya yaitu pembangunan wisata permandian air loka agar masyarakat dapat bekerja untuk memperoleh atau meningkatkan pendapatan dan untuk PADes. Wisata permandian air loka beroperasi pada tahun 2022 telah memperoleh pendapatan yaitu tahun 2022 pendapatan wisata yaitu sebesar Rp113.240.000 dan pada tahun 2023 pendapatan wisata meningkat sebesar Rp 118.750.000 hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, dimana pada tahun 2022 jumlah pengunjung 22.648 jiwa dan pada tahun 2023 jumlah pengunjung naik menjadi 23.750 jiwa. Pembagian hasil pendapatan wisata permandian air loka yaitu masuk kekas pengelola wisata permandian air loka, biaya pengembangan wisata dan biaya operasional, dan disumbangkan atau diberikan ke PADes. Pembagian hasil pendapatan wisata telah ditetapkan melalui rapat pemerintah Desa dan pengelola wisata.

Tabel 3 Pembagian Hasil Pendapatan Wisata Permandian Air Loka Tahun 2022-2023

| No | Pembagian pendapatan wisata                | Pendapatan (Rp) |             | Jumlah Pendapatan (Rp) | Persentase (%) |
|----|--|-----------------|-------------|------------------------|----------------|
|    |  | Tahun 2022      | Tahun 2023  |                        |                |
| 1  | Kas pengelola wisata                       | 85.200.000      | 85.200.000  | 170.400.000            | 73,45          |
| 2  | Biaya pengembangan dan operasioanal wisata | 25.700.000      | 29.100.000  | 54.800.000             | 23,62          |
| 3  | PADes                                      | 2.340.000       | 4.450.000   | 6.790.000              | 2,93           |
|    | Jumlah                                     | 113.240.000     | 118.750.000 | 231.990.000            | 100            |

Sumber: Data primer Kantor Desa Kaimbulawa tahun 2024

Berdasarkan tabel tersebut bahwa pembagian hasil pendapatan wiasata tahun 2022 yaitu untuk jumlah yang masuk kekas pengelola ialah sebesar Rp85.200.000 dalam satu tahun dimana uang yang disetor untuk gaji para pengelola dan pekerja didalam wisata. Kemudian jumlah yang disetor untuk

biaya pengembangan wisata dan biaya operasional ialah sebesar Rp25.700.000 yang dimana digunakan pembangunan tangga menuju puncak tengkorak La Bolontio dan untuk biaya opsional. Dan sisahnya diberikan untuk PADes ialah sebesar Rp2.340.000. Pembagian hasil pendapatan

wisata tahun 2023 yaitu untuk jumlah yang masuk kekas pengelola wisata permandian air loka ialah sebesar Rp85.200.000 dalam setahun dimana uang yang disetor untuk gaji para pengelola dan pekerja didalam wisata. Kemudian jumlah yang disetor untuk biaya pengembangan wisata dan biaya operasional ialah sebesar Rp29.100.000 digunakan untuk biaya pembangunan mushola dan penambahan beberapa gazebo. Dan sisahnya diberikan untuk PADes ialah sebesar Rp4.450.000.

Pendapatan wisata yang diberikan untuk kas pengelola wisata dari tahun 2022-2023 dengan jumlah keseluruhan yaitu sebesar Rp170.400.000 dengan persentase (73,45%), jumlah keseluruhan biaya pengembangan dan operasioanal wisata dari tahun 2022-2023 yaitu sebesar Rp54.800.000 dengan persentase (23,62%), dan Jumlah keseluruhan yang diberikan untuk PADes dari tahun 2022-2023 yaitu sebesar Rp6.790.000 dengan persentase (2,93%). Total pendapatan wisata permandian air loka dari tahun 2022-2023 yaitu sebesar Rp231.990.000.

Pembagian hasil pendapatan wisata nominal yang diberikan pada kas pengelola begitu besar dalam setahun karena untuk menutupi gaji pengelola dan pekerja wisata dan sebagian diberikan untuk biaya pengembangan dan biaya operasional wisata permandian air loka untuk melengkapi fasilitas wisata kemudian sisahnya diberikan atau disumbangkan untuk PADes. Keberadaan wisata secara tidak langsung memberikan dampak pada PADes karena telah berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli Desa walaupun belum begitu besar. Adhiyaksa dan Sukmawatia (2021) mengungkapkan bahwa keberadaan wisata bahari di Desa Kolori berpotensi meningkatkan pendapatan asli Desa [6].

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak wisata permandian air loka terhadap ekonomi masyarakat maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hadirnya wisata permandian air loka memberikan dampak pada masyarakat Desa Kaimbulawa terhadap dampak ekonomi langsung, yaitu:

- a. Peluang kerja, masyarakat yang terserap/bekerja di wisata permandian air loka yaitu sebanyak 9 jiwa dan pendapatan para pekerja meningkat sebesar 219%.
- b. Peluang UMKM, masyarakat yang membuka usaha atau menjual dengan jarak 1 km dari wisata permandian air loka yaitu sebanyak 7 jiwa dan pendapatan para pelaku UMKM meningkat sebesar 58%.
- c. Pendapatan Asli Desa (PADes), pendapatan wisata permandian air loka yang diberikan untuk PADes pada tahun 2022-2023 yaitu sebesar Rp6.790.000 (2,93%).

#### 5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat yang diberikan untuk objek wisata permandian air loka yaitu sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada pemerintah dan pengelola wisata untuk mempercepat pengembangan wisata permandian air loka agar banyak masyarakat yang terserap dalam wisata permandian air loka sehingga dapat memberikan dampak pada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.
- b. Diharapkan kepada masyarakat dapat mendukung pembangunan dan berkontribusi serta menjaga fasilitas-fasilitas dalam wisata permandian air loka.
- c. Diperlukan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah agar tercapainya visi dan misi dari wisata permandian air loka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb*

Puji serta syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi teladan dalam menghantarkan kita selalu menuntut ilmu untuk bekal duniawi dan akhirat.

Proses penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang mendukung secara fisik dan moril. Untuk itu dengan segala keikhlasan

dan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih sehingga penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.

Terkhusus kedua orang tua penulis, Untuk Alm Ayah La Monto dan Ibu Safia ingin menyampaikan banyak terima kasih atas hembusan doa dan dukungan selama ini sehingga bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2008.
  - [2] Y. R. Hardanti, "Dampak pengeluaran Wisatawan terhadap perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (Pendekatan Input-Output)," Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada, 2015.
  - [3] I. Yuliarsih, "Dampak Wisata Pantai Nambo Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Nambo Kecamatan Abeli Kota Kendari," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, vol. 4, no. 1, pp. 56-67, 2019.
  - [4] A. D. Wulansari and H. Yulistiyono, "Analisis Dampak Ekonomi Keberadaan Desa Wisata Kemantren Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal," in *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 6, no. 1, pp. 1116-1126, Oct. 2021.
  - [5] Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, 2014.
  - [6] M. Adhiyaksa and A. M. A. Sukmawati, "Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai," *UNIPLAN: Journal of Urban and Regional Planning*, vol. 2, no. 2, pp. 7-18, 2021.
-

